

Artikel Info

| | | | |
|-----------------------------------|------------------------------------|--|--|
| <i>Received:</i> July 19, 2023 | <i>Revised:</i> August 15, 2023 | <i>Accepted:</i> September 04, 2023 | <i>Published:</i> December 28, 2023 |
|-----------------------------------|------------------------------------|--|--|

Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Dalam Menjaga Dan Melestarikan Lingkungan Sekitar

Ajeng Pradnyaswari Suryawirawan^{1*}, Muhamad Gandhi², Fera Indria³,
Akta Ririn Aristawati⁴

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*^{1, 2, 3, 4}

¹*email:* anyaswirawan@gmail.com

²*email:* muhammadgandhi44@gmail.com

³*email:* 1522100027@surel.untag-sby.ac.id

⁴*email:* akta_ririn@untag-sby.ac.id

Abstract: Environmental care character is an attitude and action that always seeks to prevent damage to the surrounding natural environment and develop efforts to repair natural damage that has occurred. The character of environmental care is very important for the development of the environment and the attitude of students from an early age. Which means that the cultivation of this character must be owned by the community, especially children and introduced early in a better direction, starting from simple positive things, especially in disaster-prone environments. There are 6 indicators of planting the character of environmental care, namely cleaning toilets, cleaning trash cans, cleaning the school environment, beautifying classes and schools with plants, participating in maintaining plants in the school yard and the last behavior indicator is participating in activities to keep the environment clean. This

Abstrak: Karakter peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan ini merupakan sangat penting bagi pengembangan lingkungan dan sikap siswa sejak dini. Yang artinya bahwa penanaman karakter ini wajib dimiliki oleh Masyarakat khususnya anak-anak dan dikenalkan sejak dini kearah yang lebih baik, dimulai dari hal-hal sederhana yang positif terutama pada lingkungan yang rawan bencana. Terdapat 6 indikator penanaman karakter peduli lingkungan yaitu membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memindahkan kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara tanaman di halaman sekolah dan indikator perilaku

activity aims to motivate and increase students' awareness and sensitivity activities at school in order to maintain and preserve environmental cleanliness.

Keywords: Environmental Care Character; Students; Elementary School.

yang terakhir yaitu ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan. Dengan kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi serta meningkatkan aktivitas kesadaran dan kepekaan siswa disekolah agar menjaga dan melestarikan kebersihan lingkungan

Kata Kunci: Karakter Peduli Lingkungan; Siswa; Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Lingkungan berperan sangat penting dalam kelangsungan hidup. Setyani (2013) menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Lingkungan adalah salah satu bagian terpenting dari bumi ini namun, pentingnya arti lingkungan nampaknya tidak diimbangi dengan perilaku kesadaran manusia untuk menjaga lingkungan. Melihat banyaknya fenomena kerusakan lingkungan di Indonesia, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan perilaku sadar lingkungan. Semua lapisan masyarakat mulai dari pemerintah, tenaga pendidik, aparat hukum, sampai masyarakat umum memiliki tanggung jawab yang sama untuk menjaga lingkungan. Salah satu jalur yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku sadar lingkungan adalah melalui pendidikan.

Hal ini juga menjadi suatu gambaran bahwa perubahan perilaku manusia senantiasa membutuhkan edukasi untuk mengatasi permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter peduli lingkungan sejak dini. Proses penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Karakter menurut Suyanto (dalam Agus, 2013) merupakan bahwa cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja baik dalam lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga juga masyarakat. Pendidikan lingkungan adalah suatu usaha

penanaman sikap dan karakter untuk menjaga dan melestarikan lingkungan agar senantiasa mencintai lingkungan. Menanamkan karakter pada anak perlu diberikan dan dikenalkan sejak dini.

Usia dini adalah masa emas pembentukan karakter dan sikap pada anak dimana pada usia ini merupakan usia pengenalan diri, karakter, serta lingkungan agar anak mengenali lingkungan sekitarnya. Salah satu perilaku yang perlu ditanamkan sejak dini yaitu rasa peduli terhadap lingkungan. Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya. Beberapa terkait upaya menanamkan rasa peduli lingkungan pada anak usia dini menyebutkan bahwa anak dapat menerima dengan mudah informasi terkait kesadaran atau kecintaan terhadap lingkungan, jika dikemas dalam yang menyenangkan seperti art craft (Hayati dkk, 2012). Pada masa tersebut akan lebih mudah membentuk perilaku sehat melalui proses pengondisian yang dilakukan di sekolah.. Sikap peduli lingkungan harus ditanamkan sedini mungkin pada diri seseorang, agar kelak saat ia tumbuh dewasa sikap peduli lingkungan sudah melekat pada dirinya. 18 Siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan tercermin dari tidak merusak alam selama berada di lingkungan sekolah serta menjaga kebersihan dan keindahan kelas dan sekolah.

Penanaman karakter peduli lingkungan juga dapat ditanamkan terhadap siswa dengan membiasakan siswa untuk mencuci tangan pada saat jam istirahat, menurup kembali kran air setelah dipakai, menjaga kebersihan lingkungan dan mencuci tangan pada saat sebelum maupun sesudah makan. Seluruh siswa juga dibiasakan untuk membuang sampah pada tempat yang sudah disediakan. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk memilah sampah, jadi sampah seperti botol plastik, gelas air mineral. Dari barang-barang bekas tersebut dapat didaur ulang menjadibarang-barang yang bernilai misalnya untuk memperindah kelas menjadi indah dan nyaman. Muchlas (2013) menyatakan karakter peduli lingkungan yaitu individu menghagai lingkungan sebagai sumber daya alam yang harus kita jaga dan lestarikan, sebagaimana disebutkan slogan, bumi warisan dari nenek moyang, tetapi Amanah dari anak

cucu yang harus dijaga. Sedangkan menurut Daryanto dan Darmiatun (2013) karakter peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Daryano dan Darmiatun (2023) juga menjelaskan terdapat beberapa indikator perilaku karakter peduli lingkungan yaitu indikator yang pertama yaitu membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah, memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara tanaman di halaman sekolah dan indikator perilaku yang terakhir yaitu ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan.

Untuk menanamkan karakter peduli lingkungan ini, kesadaran dan kepekaan akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan yang sehat dan bersih. Penanaman karakter peduli lingkungan ini merupakan sangat penting bagi pengembangan lingkungan dan sikap siswa sejak dini. Yang artinya bahwa penanaman karakter ini wajib dimiliki oleh Masyarakat khususnya anak-anak dan dikenalkan sejak dini kearah yang lebih baik, dimulai dari hal-hal sederhana yang positif terutama pada lingkungan yang rawan bencana. Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan psikoedukasi tentang pentingnya penanaman karakter peduli lingkungan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar serta meningkatkan aktivitas kesadaran dan kepekaan siswa disekolah agar menjaga dan melestarikan kebersihan lingkungan.

B. Metode Penelitian

Gambaran Subyek Penelitian

Adapun gambaran subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 1. Subyek peneliti

| Jenis Kelamin | N | Persen (%) |
|----------------------|----------|-------------------|
| Laki-laki | 9 | 50 % |
| Perempuan | 9 | 50% |

| | | |
|-------|----|-------|
| Total | 18 | 100 % |
|-------|----|-------|

Dari tabel diatas didapatkan subjek penelitian yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan masing-masing berjumlah 9 siswa dengan persentasi masing-masing 50%

Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan psikoedukasi dilakukan pada tanggal 14 Desember 2024 yang bertempat tinggal di Desa Jarak tepatnya di SDN 1 Jarak, Wonosalam, Jombang. Responden pada kegiatan ini yaitu berjumlah 18 siswa kelas IV. Psikoedukasi ini dilakukan selama 1 hari kegiatan psikoedukasi ini mengangkat tema Cinta Lingkungan yang berjudul Psikoedukasi Penanaman Karakter Peduli Lingkungan yang Di Sekolah Dasar Dalam Menjaga dan Melestarikan Lingkungan Sekitar. Penanaman karakter peduli lingkungan adalah suatu usaha penanaman sikap dan karakter untuk menjaga dan melestarikan lingkungan serta dapat mencerminkan kepedulian dan serta kepekaan peserta pada lingkungan. Psikoedukasi ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa yang bertempat rawan bencana yaitu longsor, yang bertujuan memberikan wawasan tentang penanaman karakter dan menjadi motivasi dalam mengimplementasikan karakter peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Psikoedukasi ini lakukan selama 1 hari dengan 8 sesi yaitu sesi pertama yaitu perkenalan, tujuan dari sesi ini yaitu membangun rapport pada siswa. Pada sesi ini peneliti melakukan perkenalan satu persatu dengan tujuan agar dengan mengenal satu sama lain, akan semakin akrab dan pelaksanaan psikoedukasi berlajalan lancar.

Gambar 1. Dokumentasi Perkenalan



Sesi kedua yaitu pembagian pretest. Pada sesi ini peneliti membagikan lembar pretes berupa skala pengukuran karakter peduli lingkungan sebelum diberikannya intervensi.

Gambar 2. Foto Pembagian Pretest



Sesi ketiga yaitu pemaparan materi, pada materi ini kami menjelaskan 3 bagian yaitu bagian pertama menjelaskan bagaimana keadaan lingkungan disekitar kita khususnya lingkungan tempat tinggal peserta yang rawan bencana, memberikan penjelasan sederhana tentang pengertian apa itu lingkungan. Pada sesi ini peneliti berharap peserta mendapat wawasan tentang apa kondisi lingkungan dan macam-macam bentuk dari lingkungan. Materi bagian kedua yaitu tentang penanaman karakter peduli lingkungan. Pada sesi ini menjelaskan apa saja sikap peduli lingkungan, melakukan tanya jawab dengan tujuan agar peserta memahami materi yang diberikan. Bagian ketiga yaitu materi tentang bencana tanah longsor, peserta diharapkan memahami dampak dari ketidakpedulian lingkungan sekitar seperti terjadinya tanah longsor, hutan gundul, kebakaran hutan, pencemaran lingkungan dengan perilaku membuang sampah sembarangan. Memahami terkait tanah longsor, dampak dari tanah longsor.

Gambar 3. Dokumentasi Pemaparan Materi



Sesi keempat yaitu ice breaking berupa bernyanyi bersama dengan tema cinta lingkungan. Para peserta dan panitia bernyanyi bersama dengan dipandu oleh peneliti.

Gambar 4. Dokumentasi *Ice Breaking*



Sesi kelima yaitu melakukan roleplay dari salah satu indikator karakter peduli yaitu membersihkan lingkungan sekolah. Roleplay ini dilakukan di lingkungan sekolah dengan dibagi menjadi 2 kelompok yang beranggotakan 9 siswa. Masing kelompok mendapat tugas untuk mencari sampah sebanyak-banyaknya yang ada di lingkungan sekolah. Setiap kelompok saling berlomba untuk mendapatkan point yang tertinggi.

Gambar 5. Dokumentasi Roleplay



Sesi keenam yaitu karyawisata. Pada sesi ini peserta mendapat kesempatan untuk membuat karya dari yang sudah didapat dari roleplay yaitu karyawisata dari sampah-sampah. Peserta di diberikan waktu sekitar 30 menit. Pada sesi ini menumbuhkan kerja sama dan memberikan pemahaman pada peserta bahwa salah satu bentuk dari peduli terhadap lingkungan yaitu melakukan daur ulang yang dapat bermanfaat sebagai untuk memperindah kelas dan sekolah.

Gambar 6. Dokumentasi Karyawisata



Sesi ketujuh yaitu membagikan posttest, berupa skala pengukuran karakter peduli lingkungan sesudah adanya intervensi berupa psikoedukasi.

Gambar 7. Dokumentasi Pembagian Posttest



Sesi kedelapan yaitu penutupan. Pada sesi para panitia mengucapkan terimakasih atas kerjasama dan kesempatan pada peserta serta memberikan sebuah hadiah pada peserta sebagai bentuk apresiasi dalam menjaga lingkungan sekolah.

Gambar 8. Dokumentasi Penutupan



C. Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi data hasil penelitian diperoleh berdasarkan dari data pretest dan posttest. Dari hasil pretest dan posttest diperoleh hasil bahwa terdapat rentang skor sebelum dan sesudah adanya intervensi. Perbandingan data subjek diperoleh dari pretest dan posttest sebelum dan sesudah intervensi dapat diketahui dari skor total dari karakter peduli lingkungan. Deskripsi data subjek penelitian sebelum dan sesudah diberikan intervensi diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Skor akhir pretest dan posttest

| Nama | Skor | Skor | Selisih |
|----------|---------|----------|---------|
| | Pretest | Posttest | |
| Subjek A | 10 | 13 | 3 |
| Subjek B | 10 | 14 | 4 |
| Subjek C | 3 | 13 | 10 |
| Subjek D | 12 | 14 | 2 |
| Subjek E | 10 | 14 | 4 |
| Subjek F | 11 | 13 | 2 |
| Subjek G | 10 | 11 | 1 |
| Subjek H | 10 | 14 | 4 |
| Subjek I | 11 | 14 | 3 |
| Subjek J | 10 | 12 | 2 |

| | | | |
|----------|----|----|---|
| Subjek K | 10 | 14 | 4 |
| Subjek L | 9 | 13 | 4 |
| Subjek M | 9 | 14 | 5 |
| Subjek N | 10 | 14 | 4 |
| SubjekO | 10 | 12 | 2 |
| SubjekP | 9 | 13 | 4 |
| SubjekQ | 10 | 12 | 2 |
| SubjekR | 10 | 13 | 3 |

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil menunjukkan bahwa terdapat perubahan sebelum dan setelah diberikannya treatment psikoedukasi penanaman karakter peduli lingkungan di sekolah dasar dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar, perubahan tersebut dapat dilihat dari nilai total subjek. Pada tabel 2 diperoleh hasil bahwa Subjek G mengalami kenaikan skor setelah diberikannya intervensi sebesar 1 point. Subjek D, F, J, O, Q mengalami kenaikan skor setelah diberikannya intervensi sebesar 2 point. Subjek A, I, dan R mengalami kenaikan skor setelah diberikannya intervesni sebesar 3 point. Subjek B, E, H, K, L, N dan P mengalami kenaikan skor setelah diberikannya intervensi sebesar 4 point. Subjek M mengalami kenaikan skor setelah diberikannya intervensi sebesar 5 poin. Dan subjek C mmengalami kenaikan skor sebesar 10 point. Perubahan skor yang cenderung naik tersebut berarti adanya perubahan karakter peduli lingkungan sebelum dan sesudah berikannya intervensi berupa psikoedukasi.

Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik uji beda Wilcoxon, analisis data ini dilakukan bertujuan yaitu untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil analysis *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil *Uji Wilxocon Signed Rank Test*

| N | Mean | Sum |
|---|------|-------|
| | Rank | Of |
| | | Ranks |

| | | | | |
|-----------|----------|-----------------|------|--------|
| Posttest- | Negative | 0 ^a | .00 | .00 |
| pretest | Ranks | | | |
| | Positif | 18 ^b | 9.50 | 171.00 |
| | Ranks | | | |
| | Ties | 0 ^c | | |
| | Total | 18 | | |

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai mean dari pretest sebesar 9,50 dan nilai mean dari posttest sebesar ,00. Nilai signifikansi (*2-tailed*) dari pretest dan posttes sebesar ,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan penanaman karakter peduli lingkungan antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi berupa psikoedukasi pada peserta. Hal tersebut terbukti berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian Dimana menunjukkan Ho ditolak H1 diterima.

D. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan psikoedukasi berhasil meningkatkan karakter peduli lingkungan pada siswa SDN 1 Jarak. Perubahan ini tercermin dari peningkatan skor pada posttest secara signifikan, menunjukkan efektivitas intervensi mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan dari hasil uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest, menegaskan bahwa psikoedukasi memberikan dampak positif terhadap penanaman karakter peduli lingkungan. Kelebihan dari adanya psikoedukasi ini yaitu peserta terlibat dalam roleplay / berpraktek langsung dalam menerapkan salah satu indikator karakter peduli lingkungan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Kekurangan pada penelitian ini yaitu dari waktu dan sesi yang diberikan

E. Daftar Pustaka

- Agus Wibowo & Sigit Purnama. (2013). Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hasanah, N. (2013). Terapi Token Ekonomi Untuk Mengubah Perilaku Lekat Di Sekolah. *Humanitas*, 10 (1).
- Hayati, N., Seriati, N., & Nurhayati, L. (2012). Bermain Berbasis Art Craft Bagi Anak Usia Dini Untuk Mempromosikan Kecintaan Pada Lingkungan. *Jurnal kependidikan*. 42 (2), 152 – 161.
- Hadi & Masruri. (2014). Pengaruh Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup terhadap Perilaku Peduli Lingkungan. *SOCIA*. 11 (1), 16-32.
- Muchlas Samani & Hariyanto. (2013). Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Neolaka, A. (2008). Kesadaran Lingkungan. Jakarta: Reneka Cipta
- Soemartowo, Otto. (2003). Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Zuchdi, Darmiyati. (2011). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik. Yogyakarta: UNY Press.
- Daryanto & Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media